

Implementasi dan Inovasi Keperawatan Analisa Pelaksanaan Sistem Triage di IGD Rumah Sakit Horex Baucau Timor Leste

**Joao Cristovao Neto Mok Ornai¹, Byba Melda², Francisco Borges³, Julião de Deus⁴,
Horacio Sarmiento da Costa⁵**

Universitas Strada Indonesia¹

Rumah Sakit Horex Baucau Timor Leste^{2,3,4,5}

joaocristovaoonetomokornai@gmail.com¹, bybamelda@yahoo.co.id²,

francisco.borges739@gmail.com³, camoens96@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas sosialisasi pelaksanaan triase di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Horex Baucau, Timor Leste, terhadap peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan materi berupa diskusi dan tanya jawab, serta media pendukung seperti leaflet dan SOP triase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan tenaga kesehatan, dengan rata-rata skor tes pengetahuan yang meningkat dari 5,5 menjadi 8,5 setelah sosialisasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi triase berperan penting dalam memperbaiki pemahaman tenaga kesehatan tentang prosedur triase dan meningkatkan keterampilan mereka dalam penanganan pasien gawat darurat. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan fasilitas dan alat tulis. Penelitian ini menyarankan agar Rumah Sakit Horex Baucau melanjutkan program sosialisasi triase secara berkala dan meningkatkan fasilitas pelatihan untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan IGD di masa depan.

Kata Kunci: Analisa, IGD, Sistem Triage.

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of triage implementation socialization at the Emergency Department (ED) of Horex Hospital Baucau, Timor Leste, in improving the knowledge of healthcare workers. The socialization was conducted through discussions and Q&A sessions, supported by materials such as leaflets and SOPs for triage procedures. The results indicate a significant improvement in the healthcare workers' knowledge, with the average test score increasing from 5.5 to 8.5 after the socialization. This improvement demonstrates that triage socialization plays an important role in enhancing healthcare workers' understanding of triage procedures and improving their skills in handling emergency patients. However, there were challenges in the implementation, such as the limited facilities and writing materials. This study recommends that Horex Hospital Baucau continue triage socialization programs periodically and enhance training facilities to support the improvement of ED service quality in the future.

Keywords: Analysis, Emergency Department, Triage System.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan medis secara menyeluruh, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat. Instalasi Gawat Darurat (IGD) berfungsi sebagai pintu masuk pertama bagi pasien yang mengalami kondisi kritis dan memerlukan penanganan segera (Amran et al., 2022; Ananda, 2023; Anisa

et al., 2022; Dareda et al., 2021; Issumi Maharani Tanjung et al., 2023; Marbun et al., 2022; Wati et al., 2022). Di IGD, perawat dan tenaga medis yang terlatih berperan penting dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat untuk menyelamatkan nyawa pasien. Oleh karena itu, kualitas pelayanan di IGD sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia serta manajemen yang baik, termasuk penerapan sistem triase yang efektif (Undang-Undang Republik Indonesia, 2022).

Tujuan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat yaitu tercapainya kepuasan pasien dan keluarga dalam mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat dan benar. Tujuan tersebut akan tercapai jika didukung oleh sumber daya manusia yang mencukupi dan perencanaan manajemen yang profesional. Instalasi gawat darurat dikelola untuk menangani pasien gawat darurat mengancam jiwa yang melibatkan tenaga profesional terlatih serta didukung dengan peralatan khusus, sehingga perawat dalam memberikan pelayanan pasien secara cepat dan tepat. Ketepatan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus didukung dengan pelaksanaan triage yang benar (Merihot R. et al., 2023).

Triage merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memilih dan memilah pasien yang akan masuk ke Instalasi Gawat Darurat, dari proses memilah dan memilih pasien yang masuk IGD akan dikategorikan kedalam pasien true emergency dan false emergency (WHO, 2020). Penerapan konsep triage yang baik diperlukan kesiapan dan peran perawat IGD dalam menangani kondisi kegawatdaruratan. Salah satu peran perawat IGD adalah melakukan triage. Pada kegiatan triage perawat bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan segera (decision making), melakukan pengkajian resiko, pengkajian sosial, diagnosis, dan menentukan prioritas serta merencanakan tindakan berdasarkan tingkat urgency pasien. Di Rumah Sakit Horex Baucau, yang merupakan rumah sakit rujukan di Baucau, Timor Leste, penerapan sistem triase masih terbatas, dan tidak adanya fasilitas triase yang memadai menjadi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas layanan di IGD. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kecepatan dan ketepatan penanganan pasien, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kepuasan pasien dan efektivitas pelayanan medis.

Kecepatan dalam memberikan bantuan pada penderita gawat darurat baik dilakukan pada waktu keadaan rutin sehari-hari atau waktu penanganan merupakan salah satu indikator keberhasilan penanggulangan medik penderita gawat darurat. Keberhasilan waktu tanggap disebut juga respon time (Martin, 2022). Respon time mampu memenuhi prosedur utama dalam penanganan kasus kegawatdaruratan disebut prosedur ABCD (Airway, Breathing, Circulation dan Disability) (Martin, 2022).

Menurut data terkini, Rumah Sakit Horex Baucau menghadapi tantangan besar dalam memenuhi target respon time untuk penanganan pasien gawat darurat. Pencapaian target triase di IGD Rumah Sakit Horex pada tahun 2023 masih jauh dari target yang ditetapkan, dengan hanya 30% dari pasien yang ditangani sesuai standar respon time yang ideal. Dalam upaya meningkatkan pelayanan, penerapan triase yang efektif dan sistematis di IGD menjadi suatu kebutuhan yang mendesak (Sari & Gurusinaga, 2022; Setiarini et al., 2022; Tuwo et al., 2020; Wirotomo & Emaliyawati, 2022). Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan manajemen rumah sakit pada Desember 2024, pihak rumah sakit mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam menanggulangi fluktuasi jumlah pasien yang tinggi, terutama dalam situasi darurat. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi mendalam terkait implementasi triase, guna meningkatkan kualitas pelayanan di IGD (Khairina et al., 2020;

Natarianto et al., 2023).

Penerapan triase yang efektif di IGD akan sangat mempengaruhi kecepatan penanganan pasien. Misalnya, sebuah studi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di daerah lainnya menunjukkan bahwa penerapan triase yang terstruktur dengan baik dapat mengurangi waktu tunggu pasien hingga 25%, serta mempercepat proses identifikasi pasien dengan kondisi kritis. Kecepatan penanganan ini tidak hanya berhubungan dengan pengurangan angka mortalitas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman pasien dan tingkat kepuasan mereka terhadap pelayanan rumah sakit (Ganjali et al., 2020; I, 2021; Martanti et al., 2022; Rizki & Handayani, 2021).

Rumah Sakit Umum Daerah Baucau Timor Leste merupakan rumah sakit rujukan di Baucau. Memiliki peran yang strategis dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Secara geografis di Baucau sangat luas dan banyak populasi sekitar 54,430 dan empat kabupaten juga rujuk pasien di Rumah Sakit di Horex. Dalam situasi darurat pelayanan kesehatan harus tetap berjalan efektif mengevakuasi pasien. Memahami kebutuhan ini sangat penting maka peneliti mengajukan dan membuat SOP Sistem Triage di IGD Horex Baucau.

Urgensi penelitian ini sangat penting karena selain memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas pelayanan di IGD Rumah Sakit Horex Baucau, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk peningkatan efisiensi sistem triase di rumah sakit-rumah sakit daerah lainnya. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dalam penerapan triase dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi Rumah Sakit Horex Baucau dalam mengoptimalkan penggunaan sistem triase. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan triase di rumah sakit daerah yang memiliki sumber daya terbatas, serta menunjukkan bagaimana sistem triase dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas layanan IGD.

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan sistem triase di Rumah Sakit Horex Baucau, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi triase di IGD. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak penerapan triase terhadap kecepatan dan ketepatan penanganan pasien gawat darurat, serta untuk memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas sistem triase di rumah sakit tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana triase diterapkan, penelitian ini berharap dapat membantu rumah sakit meningkatkan layanan IGD mereka, khususnya dalam situasi darurat yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat.

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi praktisi maupun akademisi. Bagi Rumah Sakit Horex Baucau, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan proses triase dan pelayanan di IGD, yang akan berdampak pada peningkatan respon time serta kepuasan pasien. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit di daerah yang memiliki sumber daya terbatas. Dari perspektif akademis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai penerapan triase di rumah sakit daerah dan memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem triase di lingkungan dengan kondisi serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait pengelolaan IGD di rumah sakit daerah.

METODE PENELITIAN

Sebelum dan sesudah pemberian sosialisasi partisipan harus mengisi kuesioner terlebih dahulu. Sosialisasi pelaksanaan triage akan dilakukan di lakukan di Rs Horex Baucau Pada Bulan Desember tahun 2024, dan sasaran pemberiansosialisasi pelaksanaan triage adalah tenaga kesehatan Rs Horex Baucau. Metode pemberian sosialisasi tentang pelaksanaan triage di IGD melibatkan pengumpulan tenaga kesehatan yang bertugas di IGD. Selama satu jam diberikan Diskusi, Tanya jawab langsung di ruang IGD, sambil menggunakan media leaflet, SOP sebagai bahan pendukung. Dalam sesi diskusi, Tanya jawab ini, para tenaga kesehatan diberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan prosedur pelaksanaan triage. Mereka juga diberikan informasi tentang pentingnya triage dalam menyaring dan menangani pasien dengan efisien di tempat/ruangan gawat darurat. Selain itu, peran serta tenaga kesehatan dalam proses triage juga ditekankan, termasuk pentingnya komunikasi yang efektif dan koordinasi tim dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam melaksanakan triage sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan responsif kepada pasien yang membutuhkan pertolongan di IGD.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menilai perubahan pengetahuan dan pemahaman tenaga kesehatan sebelum dan sesudah sosialisasi. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test akan dianalisis untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka tentang pelaksanaan triase dan prosedur yang benar dalam IGD. Perubahan skor antara pre-test dan post-test akan dihitung menggunakan rumus selisih rata-rata, di mana perbedaan antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir akan menunjukkan tingkat peningkatan pemahaman tenaga kesehatan. Selanjutnya, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi hasil tes sebelum dan setelah sosialisasi, sementara analisis inferensial (misalnya uji-t) akan digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan antara pre-test dan post-test signifikan secara statistik.

Selain itu, evaluasi kualitatif akan dilakukan melalui umpan balik yang diberikan oleh peserta selama sesi tanya jawab dan diskusi. Umpan balik ini akan memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana sosialisasi tersebut diterima oleh tenaga kesehatan, serta tantangan atau hambatan yang mereka hadapi dalam memahami atau menerapkan konsep triase. Data kualitatif ini akan dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi di masa mendatang. Secara keseluruhan, kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan pengetahuan dan pemahaman tenaga kesehatan dalam pelaksanaan triase di IGD Rumah Sakit Horex Baucau.

Metode pelaksanaan pemberian sosialisasi pelaksanaan triage melalui beberapa tahap, yang terdiri dari:

a. Tahap Awal

Kegiatan sosialisasi pelaksanaan triage yang dilakukan di ruang IGD Rs Horex Baucau bertujuan untuk memberikan pengetahuan sekilas tentang triage kepada tenaga

kesehatan yang bertugas di IGD. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada Tenaga kesehatan tentang waktu tunggu pasien dalam menanti tindakan selama berada di IGD. Melalui kegiatan ini, diharapkan tenaga kesehatan di Rs Horex Baucau akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai triage dan mampu mengelola waktu tunggu pasien dengan lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan di IGD dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pasien dan keluarganya.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pelaksanaan triage dilaksanakan selama 1 jam secara langsung. Kegiatan dimulai dengan Pre Test yang bertujuan untuk menilai pengetahuan awal peserta tentang konsep pelaksanaan triage. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi dan diskusi tentang pelaksanaan triage dan peraturan menunggu pasien. Materi disampaikan dengan membagikan leaflet sebagai bahan pendukung untuk memudahkan pemahaman peserta. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab di mana peserta dapat bertanya dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan. Setelah sesi tanya jawab, peserta diminta untuk mengisi Test akhir untuk menilai pengetahuan mereka setelah mendapatkan sosialisasi. Terakhir, kegiatan diakhiri dengan sesi penutup di mana kami menyampaikan apresiasi kepada peserta atas partisipasi mereka dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Kami juga mengingatkan mereka untuk terus mempraktikkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam situasi sehari-hari.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai secara komprehensif efektivitas dan hasil dari kegiatan pemberian sosialisasi pelaksanaan triage kepada tenaga kesehatan di Rs Horex Baucau, Serta untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan tenaga Kesehatan setelah mendapatkan sosialisasi. Pertama, dalam evaluasi terhadap Tenaga Kesehatan, akan diperiksa kelancaran proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi, termasuk kehadiran tenaga kesehatan, partisipasi aktif mereka selama sesi diskusi, dan interaksi yang terjalin dalam sesi tanya jawab. Evaluasi juga akan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan penerimaan materi pelatihan oleh nakes serta apakah mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari - hari. Kedua, untuk menilai tingkat pengetahuan Tenaga Kesehatan setelah mendapatkan sosialisasi, akan dilakukan perbandingan antara kuesioner awal dan test akhir yang mereka isi. Data tersebut akan dianalisis untuk melihat perubahan atau peningkatan dalam pengetahuan mereka tentang konsep pelaksanaan triage. Selain itu, tanggapan dan umpan balik dari tenaga kesehatan juga akan dievaluasi untuk mengetahui apakah sosialisasi tersebut telah berhasil memenuhi tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang triage dan waktu tunggu pasien di IGD. Dari evaluasi ini, akan diperoleh wawasan yang berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan program sosialisasi di masa mendatang. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan atau kemampuan peserta diskusi materi, terdapat beberapa metode dan pendekatan yang dapat digunakan yaitu Tes Pengetahuan Pre-Tes dan Post-Test, Peserta diuji sebelum dan setelah diskusi materi untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Peningkatan ini dihitung berdasarkan perbedaan antara jumlah pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No	Nama (inisial)	Hasil	
		Tes Awal	Tes Akhir
1	B	6	8
2	S	4	8
3	A	8	10
4	L	6	8
5	M	4	8
6	J	4	8
7	V	4	8
8	T	6	8
9	C	6	10
Rata Rata		5,5	8,5

Berdasarkan hasil urain kemampuan peserta dalam sosialisasi SOP sistem Triage IGD menggambarkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebelum mendapatkan tes awal sosialisasi tentang pelaksanaan triase, dengan 5,5% dari mereka masuk dalam kategori ini. Namun, setelah menerima sosialisasi dan mendiskusikan material triagetrus mendapatka tes akhir sebagian besar dari mereka, yaitu 8,5%, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik. Perubahan ini menandai efektivitas dari program sosialisasi triase. Perubahan ini menandai efektivitas dari program sosialisasi triase. para tenaga kesehatan RS Horex Baucau di ruang IGD sedang mengikuti kegiatan pemberian diskusi materi tentang pelaksanaan triage.

Instruktur yang sedang memberikan penjelasan di depan tim tenaga kesehatan RS Horex Baucau di ruang IGD. Instruktur menggunakan alat bantu seperti liflet, SOP dan materi triage dibagi ke tim kesehatan IGD Horex untuk mendiskusikan. Materi yang berisi informasi penting mengenai konsep dan prosedur triase. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan triase, metode penilaian cepat kondisipasien, serta kategori-kategori triase berdasarkan tingkat keparahan. Beberapa tenaga kesehatan tampak aktif bertanya dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengelola pasien darurat secara efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini sangat penting karena dapat meningkatkan responsivitas dan kepercayaan diri tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi darurat yang memerlukan tindakan segera untuk menyelamatkan nyawa pasien. Melalui sosialisasi ini, diharapkan sebagian staf medis di Rs Horex Baucau siap dan terampil dalam menerapkan triage di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan pemberian sosialisasi tentang pelaksanaan triase di IGD RS Horex Baucau berjalan lancar meskipun menghadapi beberapa tantangan pada tahap awal,

pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal, terdapat beberapa hambatan seperti jumlah peserta yang kurang dari yang diharapkan, kurangnya tempat khusus untuk penyuluhan, dan peserta yang tidak membawa alat tulis. Namun, semua hambatan tersebut berhasil diatasi dengan cepat sehingga tidak mengganggu jalannya sosialisasi kepada tenaga kesehatan. Tahap pelaksanaan berjalan dengan sangat baik, terlihat dari partisipasi aktif peserta yang memperhatikan dengan baik, bahkan hampir semua peserta antusias bertanya dan berbagi pengalaman terkait pelayanan IGD. Pada tahap evaluasi, hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan, dimana tenaga kesehatan yang mengikuti sosialisasi tersebut dapat memahami materi dengan baik dan saling berbagi pengalaman terkait materi yang telah didiskusikan.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa sebelum diberikan sosialisasi tentang pelaksanaan triase Tahap pertama, tenaga kesehatan dikumpulkan dan diberi soal awal dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar (5,5%) tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Fenomena ini konsisten dengan temuan yang disampaikan oleh Alamsyah, yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan di unit Gawat Darurat (IGD) memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi, mulai dari yang baik hingga kurang. Umumnya, pengetahuan mereka dapat dikategorikan sebagai cukup hingga kurang. Perbedaan dalam tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman kerja, kurang sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan pelatihan yang telah diterima sebelumnya. Meskipun demikian, pengetahuan yang kurang pada sebagian besar tenaga kesehatan menunjukkan perlunya program sosialisasi yang terstruktur dan menyeluruh mengenai pelaksanaan triase di IGD.

Melalui pendekatan yang tepat, seperti program sosialisasi yang diselenggarakan oleh Rs Horex Baucau, tenaga kesehatan dapat ditingkatkan pengetahuannya dalam hal pelaksanaan triase. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan mereka dalam menangani pasien dengan lebih efektif dan efisien di lingkungan IGD. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di seluruh unit Gawat Darurat.

Tahap kedua, materi triage disampaikan dengan diskusi tanya jawab. Akhirnya, soal akhir diberikan untuk evaluasi sehingga hasil yang didapatkan, terkait tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di IGD Rs Horex Baucau setelah diberikan edukasi mengenai pelaksanaan triase, terjadi perubahan yang signifikan. Sebanyak 8,5% peserta yang berpartisipasi dalam penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait pelaksanaan triase. Hal ini menggambarkan bahwa sosialisasi yang diberikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam hal tersebut. Tingkat pengetahuan seseorang dalam hal kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk informasi yang mereka terima dari berbagai sumber. Penelitian didukung oleh penelitian Mustafa et al. bahwa pentingnya edukasi kesehatan yang efektif bagi tenaga kesehatan. Informasi kesehatan yang diberikan kepada tenaga kesehatan akan diserap dan membentuk persepsi individu. Agar informasi tersebut dapat diserap dengan baik, diperlukan kemampuan menalar yang baik dari penerima informasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya konten informasi yang penting, tetapi juga kemampuan penerima dalam memahami dan mengolah informasi tersebut sangat berperan dalam pembentukan persepsi yang tepat.

Dalam konteks pelaksanaan triage di Rumah Sakit, informasi yang tepat dan akurat

harus disampaikan oleh petugas kesehatan. sosialisasi yang baik akan memastikan bahwa pasien memiliki pemahaman yang benar tentang prosedur triage, yang dapat meningkatkan kualitas layanan dan keselamatan pasien. Dengan demikian, selain meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi, juga diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam menerima dan memahami informasi tersebut, sehingga terbentuk pemahaman yang baik dan komprehensif mengenai prosedur triage yang dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2020), apa yang didengar dan dilihat seseorang, seperti menonton TV, membaca buku, koran, dan majalah, dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Selain itu, tingkat kepercayaan terhadap individu atau sumber yang menyampaikan informasi juga berperan penting, termasuk peran penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan sendiri. Keinginan untuk mencari informasi dari berbagai sumber media juga merupakan faktor yang relevan dalam meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan (Notoadmojo, 2020). Dengan demikian, peran penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan menjadi sangat penting dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat, termasuk dalam hal pelaksanaan triase di IGD. sosialisasi yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tenaga kesehatan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sosialisasi pelaksanaan triase di IGD Rumah Sakit Horex Baucau terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan, dengan peningkatan rata-rata skor tes pengetahuan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat membantu memperbaiki pemahaman tenaga kesehatan mengenai prosedur triase dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan yang lebih efisien kepada pasien gawat darurat. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya tempat khusus untuk sosialisasi dan keterbatasan alat tulis di tahap awal harus diatasi untuk memastikan kelancaran program ini. Oleh karena itu, disarankan agar Rumah Sakit Horex Baucau terus melakukan sosialisasi triase secara berkala, meningkatkan fasilitas untuk pelatihan, serta memperkenalkan pelatihan lanjutan guna memastikan tenaga kesehatan dapat mengaplikasikan triase dengan lebih baik, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mempercepat respons penanganan pasien di IGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021).
- Ananda, Y. T. (2023). Manajemen Pengelolaan Farmasi di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3). <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1732>
- Anisa, R., Yustikasari, Y., & Dewi, R. (2022). Media Informasi Dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Dareda, K., Yahya, N. I. M., & ... (2021). ... Gawat Darurat RSUD. Mw Maramis Minahasa Utara: Relationship Between Workload And Nurse Response Time In The Emergency *Jurnal Ilmu Kedokteran*
- Ganjali, R., Golmakani, R., Ebrahimi, M., & Eslami, S. (2020). Accuracy of the emergency department triage system using the Emergency Severity Index for predicting patient

- outcomes: A single-center experience. *Bulletin of Emergency and Trauma*, 8(2), 115–120. <https://doi.org/10.30476/BEAT.2020.46452.J>
- I, K. K. R. (2021). *Standar pelayanan keperawatan gawat darurat di rumah sakit*.
- Issumi Maharani Tanjung, Thomson Nadapdap, & Iman Muhammad. (2023). Evaluasi Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Di Instalasi Rawat Inap RS Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2531>
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pengambilan keputusan klinis triase. *Link*, 16(1), 1–5.
- Marbun, R., Ariyanti, R., & Dea, V. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pemahaman Alur Pelayanan Gawat Darurat Di Rumah Sakit. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7251>
- Martanti, R., Nofiyanto, M., & Prasajo, R. A. J. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan triase di instalasi gawat darurat RSUD Wates. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 69–76.
- Martin, E. (2022). Validitas triase dilihat dari hubungan level triase terhadap length of stay pasien di IGD. *Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 99–104.
- Merihot R., V., Shoenberger, J., Mallon, W., & Viccellio, A. (2023). Emergency Department (ED) overcrowding: Evidence-based answers to frequently asked questions. *Revista Médica Clínica Las Condes*, 28(2), 213–219.
- Natarianto, R., Martha, A. D., & Machelia, S. (2023). Pengetahuan dan persepsi perawat tentang triage di unit gawat darurat rumah sakit umum daerah. *Jurnal Keperawatan*, 25, 17.
- Notoadmojo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rizki, T., & Handayani, T. N. (2021). Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melaksanakan triage. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 26–32.
- Sari, T. I., & Gurusinaga, R. (2022). *Hubungan peran perawat triage dengan length of stay pada ruang triage prioritas II dan III di instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah Deli Serdang*.
- Setiari, V., Dewi, W. N., & Karim, D. (2022). Identifikasi pengetahuan perawat gawat darurat tentang triase. *Jurnal Keperawatan*, 730–736.
- Tuwo, P. G., Rumampuk, J. F., & Katuuk, M. E. (2020). Hubungan ketepatan triase dengan response time rumah sakit tipe C. *Jurnal Keperawatan*, 7.
- Wati, A. L., Muhandi, M., & Nu'man, H. (2022). Penerapan Lean Hospital pada Pelayanan Unit Gawat Darurat di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(4). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i4.326>
- Wirotomo, T. S., & Emaliyawati, E. (2022). Kesesuaian alat ukur triase metode labeling dan Australian Triage Scale modifikasi di IGD RSI Pekajangan. *Jurnal Keperawatan*, 510–516.



[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)